

PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS BAGI GURU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KEPULAUAN ARU

Grace Somelok^{1*}, Leonora Farilyn Pesiwari², Chrissanty Hiariej³, Falantino Eryk Latupapua⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: gracedesilo@gmail.com

Submitted: 26 Agustus 2022; Revised: 17 September 2022; Accepted: 28 September 2022; Published: 19
Oktober 2022

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan semakin menuntut pengetahuan dan kompetensi yang wajib dimiliki guru. Hal ini disebabkan oleh faktor peran guru sebagai fasilitator atau penyalur ilmu pengetahuan. Guru dituntut memiliki kompetensi yang harus dikembangkan mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang akan didapatkan jika mengikuti pendidikan profesi. Dengan demikian, guru harus punya kompetensi dengan cara merencanakan dan mengembangkan pembelajaran. Cara yang dapat dikembangkan adalah dengan membentuk strategi pembelajaran supaya dapat mengacu pada karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Cara seperti ini lebih mudah diaplikasikan melalui pembelajaran berbasis teks, karena teks dijadikan sebagai sarana penyalur kreativitas dan pengalaman. Namun, kenyataannya, tidak semua guru mengembangkan pembelajaran berbasis teks, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak semua guru dapat mengaplikasikan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis teks dengan mudah. Guru kadang tidak mampu memilih dan memilih teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, padahal pertimbangan teks yang sesuai dapat diperoleh dari konteks sosial dan konteks budaya sebagai keberagaman wujud teks. Oleh karena itu, perlu pelatihan yang muatannya berupa strategi pembelajaran berbasis teks bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sebagai upaya pendampingan pengembangan kompetensi guru khususnya di Kabupaten Kepulauan Aru.

Kata Kunci: guru bahasa Indonesia; pembelajaran berbasis teks; strategi pembelajaran

ABSTRACT

The development of education increasingly demands knowledge and competencies that teachers must have. This is due to the teacher's role as a facilitator or distributor of knowledge. Teachers are required to have competencies that must be developed including personality competencies, pedagogic competencies, social competencies, and professional competencies that will be obtained if they attend professional education. Thus, teachers must have competence by planning and developing learning. The way that can be developed is to form a learning strategy so that it can refer to the characteristics of students, teaching materials, competencies to be achieved, as well as developing learning plans. This method is easier to apply through text-based learning, because the text is used as a means of channeling creativity and experience.

However, in reality, not all teachers develop text-based learning, including Indonesian subjects. Not all teachers can apply knowledge through text-based learning easily. Teachers are sometimes unable to sort and select texts that suit the needs of students so that learning objectives are achieved, even though

appropriate consideration of texts can be obtained from the social context and cultural context as the diversity of text forms. Therefore, it is necessary to train the content in the form of text-based learning strategies for Indonesian language subject teachers, as an effort to assist teacher competency development, especially in the Aru Islands Regency.

Keywords: *learning strategies; indonesian teacher; text-based learning*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang menghasilkan *output* yang berkualitas serta terpakai di mana-mana. Apalagi dalam era globalisasi dan digitalisasi seperti sekarang ini, diperlukan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas serta mampu bersaing dengan negara-negara lain untuk tetap mempertahankan dan memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Selain sistem pendidikan yang harus mumpuni, guru juga merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan guru merupakan fasilitator dan penyalur ilmu pengetahuan bagi siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter personal. Karakter yang positif wajib dimiliki guru karena merekalah teladan bagi para siswa. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki siswa. Kompetensi sosial berkaitan dengan cara berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum. Kompetensi profesional adalah kemampuan atau ketrampilan yang berkaitan dengan hal-hal yang cukup teknis, serta berkaitan erat dengan kinerja guru, antara lain menguasai materi pelajaran yang diberikan, menguasai standar kompetensi, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan, mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga bisa memberi pengetahuan dengan lebih luas dan mendalam bagi peserta didik, mampu bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalannya secara berkesinambungan, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri.

Grace Somelok, Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teks Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru

Dengan memiliki keempat kompetensi di atas, terutama kompetensi pedagogik dan profesional, guru dapat melaksanakan tugas mereka dengan baik, terutama dalam hal merencanakan dan mengembangkan pelajaran. Cara yang dapat dikembangkan adalah dengan membentuk strategi pembelajaran supaya dapat mengacu pada karakteristik peserta didik, materi ajar, kompetensi yang ingin dicapai, serta menyusun rancangan pembelajaran. Cara seperti ini lebih mudah diaplikasikan melalui pembelajaran berbasis teks, karena teks dijadikan sebagai sarana penyalur kreativitas dan pengalaman.

Pembelajaran berbasis teks adalah suatu model pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Menurut Emilia (2011:15), Pembelajaran Berbasis Teks dilakukan pada satuan teks dengan tujuan untuk melaksanakan berbagai tindakan komunikatif secara bermakna, dengan menggunakan atau terkait dengan teks-teks yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, secara reseptif dan produktif, secara lisan maupun tulisan, di berbagai konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, yang dilakukan dalam bentuk kegiatan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis serta terintegrasi secara alami dalam berbagai kegiatan komunikatif yang bermakna. Hal ini dapat diartikan bahwa teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas terkait dengan kehidupan nyata.

Secara ringkas, tahapan pembelajaran berbasis teks terdiri atas (1) *Building Knowledge of the Field*, (2) *Modelling*, (3) *Joint Negotiation of a Text*, dan (4) *Independent Instruction of a Text*. Pada *Building Knowledge of the Field* dilakukan penentuan pola tata bahasa yang akan diajarkan, kosakata target yang sesuai dengan teks serta pengelompokan perbandingan lintas budaya. Langkah kedua adalah tahap *Modelling*. Pada tahap ini dilakukan pemetaan terhadap contoh-contoh sebuah genre teks. Selain itu, dipetakan pula latihan berupa mengonstruksi ulang genre teks yang telah diajarkan. Langkah berikutnya adalah *Joint Negotiation of a Text*. Pada tahap ini dilakukan pemetaan berupa latihan mengonstruksi teks baru bergenre sama berdasarkan tata bahasa serta genre teks yang telah dipelajari dalam bentuk individu maupun kelompok. Langkah terakhir adalah *Independent Instruction of a Text*, pada tahap ini dilakukan pemetaan berupa penugasan untuk merancang teks berdasarkan genre tertentu.

Grace Somelok, Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teks Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru

Model pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa sesuai dengan konteks sosial dan budaya yang dimiliki mereka. Namun, pada kenyataannya, tidak semua guru bisa mengembangkan pembelajaran berbasis teks, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tidak semua guru dapat mengaplikasikan pengetahuan melalui pembelajaran berbasis teks dengan mudah. Guru kadang tidak mampu memilah dan memilih teks yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai, padahal pertimbangan teks yang sesuai dapat diperoleh dari konteks sosial dan konteks budaya sebagai keberagaman wujud teks. Untuk itu, perlu dorongan dan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk membantu para guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mendalami model pembelajaran berbasis teks, dengan berfokus pada strategi-strategi yang bisa digunakan ketika menerapkan model pembelajaran tersebut. Pemahaman yang baik terhadap strategi-strategi pada model pembelajaran berbasis teks diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk melaksanakan aproses pembelajaran yang aktif, kreatif, serta berkualitas dan tepat sasaran guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. METODE

Kegiatan PKM ini secara metodologis, dapat gambarkan dalam urutan/tahapan kerja sebagai berikut:

- 1) Tahap Awal. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan guru Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru. Setelah itu menentukan narasumber yang sesuai. Narasumber yang berasal dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena diutamakan yang berasal dari Universitas Pattimura. Selanjutnya, diadakan penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan;
- 2) Tahap Pelaksanaan. Pada tahapan pelaksanaan, para peserta akan mengikuti lokakarya secara virtual melalui aplikasi Zoom dengan Meeting ID 828 8983 2864, Passcode pbsi, Waktu 15.00 WIT. Pelatihan dibuka oleh moderator. Kegiatan ini diikuti oleh para guru-guru Bahasa Indonesia. Pembicara dan materi yang disampaikan dalam kegiatan PKM yang berlangsung secara daring yang terdiri atas dua pembicara yang berkolaborasi;
- 3) Tahap Pelaporan. Tahapan ini meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan serta umpan balik terhadap tim pelaksana kegiatan, serta merancang strategi selanjutnya untuk menciptakan keberlanjutan program. Laporan telah disampaikan kepada pimpinan fakultas, baik berupa laporan penggunaan anggaran kegiatan maupun laporan pelaksanaan kegiatan PKM;
- dan 4) Tahap Publikasi. Pada tahapan

ini, publikasi luaran kegiatan, baik luaran wajib maupun luaran tambahan berupa artikel pada jurnal ilmiah PKM, serta luaran lainnya akan diselesaikan sehingga diharapkan dapat memicu dampak yang signifikan terhadap mitra yakni guru mata pelajaran untuk pengembangan layanan pendidikan dan peningkatan kualitas institusional dan kompetensi pihak-pihak terkait.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui teks sebagai media utama pembelajaran, model pembelajaran juga perlu sebagai proses yang harus dikembangkan. Model pembelajaran ini semula ditujukan sebagai pendekatan untuk memecahkan permasalahan alam pengajaran literasi pada jenjang sekolah dasar di Sydney, Australia. Penerapan pembelajaran ini membuahkan kesuksesan bagi para peserta didik di jenjang tersebut. Sejak akhir tahun 1990-an, pembelajaran ini berkembang dan diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan (Rose dan Martin, 2012).

Perkembangan teks akhirnya dikembangkan dalam pembelajaran yang disebut pembelajaran berbasis teks. Keunggulan model pembelajaran berbasis teks meliputi Teks sebagai objek linguistik, yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan atas pembelajaran mereka terhadap unsur-unsur linguistik yang terdapat dalam teks autentik, Seperti semantik, pragmatik, morfologi, dan sintaksis. Selain itu, teks sebagai objek linguistik, yaitu peserta didik dapat mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan atas pembelajaran mereka terhadap unsur-unsur linguistik yang terdapat dalam teks autentik, Seperti semantik, pragmatik, morfologi, dan sintaksis (Labocha, 2011). Teks juga sebagai rangsangan atau stimulus, yaitu guru dapat memberikan stimulus pembelajaran berupa teks atau video.

Keunggulan model pembelajaran berbasis teks juga harus diatur dengan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu. Kreativitas diperlukan untuk memebangun motivasi belajar siswa.

Berdasarkan pertimbangan ketercapaian proses pembelajaran berbasis teks, inilah, PKM dilakukan dan menghasilkan capapai yang dapat dideskripsikan sebagai berikut. Hasil yang dicapai melalui kegiatan

Grace Somelok, Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teks Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru

pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat dikembangkan secara bervariasi dalam pembelajaran berbasis teks. Kegiatan "Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teks Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru" memberikan pengetahuan guru yang memperkaya kreatifitas guru dalam mengembangkan model dan media pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Pelatihan yang dilakukan secara virtual dalam strategi pembelajaran berbasis teks yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan bahan ajar. Guru dapat memanfaatkan kegiatan pelatihan sebagai bahan pengayaan dalam bidang pembelajaran berbasis teks. Materi strategi pembelajaran berbasis teks juga memberikan gambaran secara umum sehingga dapat dikembangkan sebagai motivasi pelaksanaan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang berbasis kedaerahan. Dalam hal ini difokuskan pada strategi yang berbasis kontekstual.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan secara virtual pada tanggal 05 September 2022 membangun diskusi terkait kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada desa terpencil dengan keterbatasan media IPTEK juga media pembelajaran. Namun, dari diskusi yang dilakukan, dapat membangun pendapat-pendapat yang bermanfaat sebagai solusi ketercapaian pembelajaran, selain itu, menyelesaikan masalah membangun motivasi belajar pada siswa dan membangun kreativitas guru.

Pemikiran kritis yang disampaikan saat pelatihan dalam kegiatan PKM ini juga menghasilkan analisis sosial, khususnya bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang mengarah pada pengembangan IPTEK dan kompetensi guru, kreativitas, serta media dan model pembelajaran yang tepat sesuai strategi dan capaian yang ingin diperoleh guru dalam pembelajaran berbasis teks. Hal ini sejalan dengan visi misi perguruan tinggi, khususnya FKIP Unpatti, yaitu menghasilkan lulusan (guru) yang profesional, inovatif dan kreatif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan berbasis kepulauan yang tentu saja diaplikasikan melalui teks-teks pada proses pembelajaran. Ketiga muatan ini mengisyaratkan bahwa teks-teks sebagai sumber materi ajar atau bahan ajar dapat tersedia dan dikonstruksikan oleh guru sesuai dengan kurikulum mata pelajaran.

Walaupun secara virtual, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini, turut menyumbangkan ide pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya berdasarkan usul, saran dari peserta

Grace Somelok, Pelatihan Strategi Pembelajaran Berbasis Teks Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kepulauan Aru

lokakarya daring. Hal ini diperoleh melalui diskusi bersama terkait fenomena pembelajaran yang berlangsung pada pengalaman mengajar guru di berbagai instansi pendidikan. Pemikiran kritis yang disampaikan saat lokakarya dalam kegiatan PKM ini juga mengarah pada beberapa kegelisahan peserta seputar realitas sosial, khususnya bidang pendidikan yang mengarah pada pengembangan IPTEK dan kompetensi guru. Beberapa peserta menyatakan bahwa perlu diadakan penguatan-penguatan terhadap karakter dan kompetensi guru di Maluku melalui kegiatan-kegiatan serupa. Hal ini sejalan dengan visi misi perguruan tinggi, khususnya FKIP Unpatti, yaitu menghasilkan lulusan (guru) yang profesional, inovatif dan kreatif. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dalam konteks daerah kepulauan perlu memerhatikan keragaman atau kekayaan teks-teks sebagai sumber belajar dalam semangat merdeka belajar. Guru dan siswa menjadikan teks yang dikonstruksikan melalui strategi, model, dan metode yang sesuai untuk menghela muatan nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan guru tentang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks, termasuk penggunaan strategi pembelajaran berbasis teks yang lebih bebas, kontekstual dan menarik. Melalui kegiatan pelatihan, pembelajaran berbasis teks perlu ditunjang dengan penggunaan strategi yang tepat, supaya pembelajaran membangun minat belajar siswa. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mampu mengolah media pembelajaran yang menarik dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilia, E. 2011. Pendekatan berbasis teks dalam pengajaran bahasa Inggris. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Labocha, J. 2011. The object of the study of text linguistics (textology). *Studia Linguistica Iniversitatis Iagelonicae Cracoviensis*, 128, p. 59-68.
- Rose, D. & Martin, J.R. 2012. Learning to write, reading to learn: Genrin the Sydney school. South Yorkshire: Equinox Publishing Ltd.